

Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 38 Bulukumba

Darmawati^{1,2}, Arfah Siddiq¹ & Ishak Shamad¹

¹Magister Pendidikan Islam, Universitas Muslim Indonesia.

²Koresponden Penulis, E-mail: darmawati.01@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam pada siswa di SMP Negeri 38 Bulukumba. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dan dilakukan di SMP Negeri 38 Bulukumba. Subyek penelitian adalah guru PAI di SMP Negeri 38 Bulukumba, sedangkan informannya adalah Kepala Sekolah dan siswa di SMP Negeri 38 Bulukumba. Kegiatan pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik validitas data menggunakan triangulasi sumber dan trirruption metode. Sedangkan analisis data menggunakan analisis interaktif dengan langkah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Dari penelitian ini diketahui bahwa upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam di kalangan siswa adalah 1) menerapkan berbagai metode dengan menggabungkan metode, 2) menggunakan media yang menarik, 3) menerapkan sistem pengulangan klasikal, 4) pemberian evaluasi, 5) pemberian hadiah. Sedangkan beberapa kendala dalam upaya guru untuk meningkatkan motivasi adalah 1) sebagian siswa belum memahami materi, 2) kurangnya minat dan semangat siswa untuk belajar, 3) kurangnya media yang menarik dalam pembelajaran, 4) kurangnya adaptasi terhadap pembelajaran. pelajaran praktek langsung, 5) materi terlalu banyak.

Kata Kunci: Guru; Motivasi Belajar; Siswa

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the extent of the teacher's efforts in increasing the motivation to learn Islamic religious education in students at SMP Negeri 38 Bulukumba. This study used a qualitative descriptive study and was conducted at SMP Negeri 38 Bulukumba. The research subjects were PAI teachers at SMP Negeri 38 Bulukumba, while the informants were the principal and students at SMP Negeri 38 Bulukumba. Data collection activities using interviews, observation and documentation. The data validity technique uses source triangulation and trirruption methods. Meanwhile, data analysis used interactive analysis with steps of data reduction, data presentation and drawing conclusions or verification. From this study, it is known that the efforts made by teachers in increasing the motivation to learn Islamic religious education among students are 1) applying various methods by combining methods, 2) using interesting media, 3) applying the classical repetition system, 4) giving evaluations, 5) gift-giving. While some of the obstacles in the teacher's efforts to increase motivation are 1) some students do not understand the material, 2) lack of interest and enthusiasm of students to learn, 3) lack of interesting media in learning, 4) lack of adaptation to learning. hands-on practical lessons, 5) too much material.

Keywords: Teacher; Motivation to learn; Student

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pembelajaran. Salah satu faktor dari dalam diri yang menentukan berhasil tidaknya dalam proses pembelajaran adalah motivasi belajar. Dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar. Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Seseorang yang mempunyai intelegensi yang cukup tinggi, bisa gagal karena kurang adanya motivasi dalam belajarnya. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting di suatu negara. Dengan pendidikan, maka akan tercipta generasi muda yang dapat membentuk negara ini menjadi lebih baik dari sebelumnya. Melalui pendidikan, siswa dipersiapkan menjadi masyarakat yang cerdas dan berguna bagi Nusa dan Bangsa.

Mengingat pentingnya pendidikan, maka telah banyak usaha yang dilakukan pemerintah¹ untuk meningkatkan mutu Pendidikan di Indonesia. Pendidikan di sekolah intinya adalah kegiatan proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru memegang peranan utama dan merupakan suatu yang penting. Di dalamnya terkandung serangkaian perbuatan guru dan siswa yang secara langsung terjadi hubungan timbal balik antara guru dan anak didiknya. Hal tersebut adalah syarat utama bagi berlangsungnya proses² bagi seorang manusia. Pendidikan yang berhasil akan menciptakan manusia yang pantas dan berkeadilan di masyarakat serta tidak menyusahakan orang lain. Masyarakat dari yang paling terbelakang sampai yang paling maju mengakui bahwa guru merupakan satu diantara sekian banyak unsur pembentuk utama calon generasi penerus bangsa. Pendidikan yang berhasil akan menciptakan manusia yang pantas dan berkeadilan di masyarakat sehingga menjadi penting pendidikan pembelajaran.

Pendidikan adalah suatu bentuk investasi jangka panjang yang penting untuk mencetak manusia yang memiliki berkualitas dan berdaya saing. Dalam dunia pendidikan saat ini, peningkatan kualitas pembelajaran baik dalam penguasaan materi maupun metode pembelajaran selalu diupayakan. Salah satu upaya yang dilakukan guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran yaitu dalam penyusunan berbagai macam skenario kegiatan pembelajaran di kelas. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut terjadi interaksi antara siswa dengan siswa, interaksi antara guru dengan siswa, maupun interaksi siswa dengan sumber³ bagi guru maupun siswa. Bagi guru mengetahui motivasi belajar dari siswa sangat diperlukan guna memelihara dan meningkatkan semangat belajar siswa. Motivasi mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran baik siswa motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga siswa terdorong untuk melakukan perbuatan belajar. Siswa melakukan aktivitas belajar⁴ dapat di lihat dari sikap siswa yang acuh terhadap proses pembelajaran, tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan materi serta tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Penguatan

¹ Siti Suprihatin, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi Vol. 3 No. 1, 2015

² Mohommad Daud Ali dan Habibah Daud, *Lembaga-lembaga Islam di Indonesia*, (Cet. XI : Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), h. 137.

³ Usman, Muh.Uzer. *Menjadi Guru Profesional*, (Cet IX; Bandung: Rosda Karya, 2014), h. 35.

⁴ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Pembelajaran*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), h. 21.

dan penanaman motivasi belajar berada di tangan para guru karena selain siswa, unsur terpenting yang ada dalam kegiatan pembelajaran adalah guru. Guru adalah pendidik yang berperan dalam rekayasa pedagogik. Ia menyusun desain pembelajaran dan dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Guru juga berperan sebagai pendidik yang mengajarkan nilai-nilai, akhlak, moral maupun sosial dan untuk menjalankan peran tersebut seorang guru dituntut untuk memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas yang nantinya akan⁵ kelas untuk menyampaikan ilmu. Guru merupakan salah satu komponen penting dalam proses pendidikan. Dipundaknya terdapat tanggung jawab yang besar dalam upaya mengantarkan siswa kearah tujuan pendidikan adalah mereka yang memiliki tanggung jawab mendidik. Mereka adalah manusia dewasa yang karena dengan senang karena didorong motivasi.

Saat ini, banyak siswa yang kurang termotivasi untuk belajar. Hal tersebut diajarkan kepada siswa. Menurut pandangan tradisional, guru adalah seorang yang berdiri di depan hak dan kewajibannya melaksanakan proses pendidikan. Saat guru berdiri dalam kelas dan memulai bercerita kepada murid-murid tentang mata pelajaran, tentunya guru berharap murid antusias dengan pelajaran yang diterangkannya. Guru menatap mata siswa satu persatu dan memperkirakan kemampuan mereka dalam menangkap bahan pelajaran yang diberikan. Kegiatan tersebut merupakan salah satu pemberian motivasi kepada siswanya. Motivasi memegang peranan yang penting dalam proses belajar. Apabila guru dan orang tua dapat memberikan motivasi yang baik pada siswa atau anaknya, maka dalam diri siswa atau anak akan timbul dorongan dan hasrat untuk belajar lebih baik. Memberikan motivasi yang baik dan sesuai, maka anak dapat menyadari akan manfaat belajar dan tujuan yang hendak dicapai dengan belajar tersebut. Motivasi belajar juga diharapkan mampu menggugah semangat belajar, terutama bagi para siswa yang malas belajar sebagai akibat pengaruh negative dari luar diri siswa. Selanjutnya dapat membentuk kebiasaan siswa senang belajar,⁶ sehingga prestasi belajarnya pun dapat meningkat.

Pada hakekatnya inti dari pendidikan di sekolah adalah proses pembelajaran. Semua pihak yang tersangkut di dalamnya, baik kepala sekolah, guru, konselor, siswa, petugas lainnya maupun orang tua siswa sangat mengharapkan terjadinya proses pembelajaran yang optimal. Terjadinya proses belajar yang optimal, diharapkan siswa akan mampu meraih prestasi yang tinggi. Untuk itu, selain senantiasa menyempurnakan sistem pengajarannya, di sekolah juga mengupayakan terjadinya motivasi belajar. Dalam meningkatkan perkembangan siswa, guru harus berperan secara efektif dan efisien. Selain itu guru juga harus memperhatikan mutu belajar siswa, karena apabila mutu belajar siswa kurang baik maka tujuan dari pendidikan tidak akan tercapai sesuai apa yang dituju, di dalam meningkatkan mutu belajar siswa peranan guru sangat penting, karena apabila seorang guru tidak memiliki kecakapan dalam mengajar, maka PBM pun tidak akan sesuai apa yang pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani siswa menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Setiap siswa perlu dibekali pendidikan

⁵Anisa Romadhoni, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Pada Pelajaran Akhlak di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015*, Jurnal, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015.

⁶Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Cet. XII; Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2015),

Islam yang cukup. supaya tidak mengalami kesulitan dalam menghadapi permasalahan hidup.

Guru pendidikan agama Islam yang mengajar akhlak sangat berperan penting untuk mewujudkan akhlak mulia siswa dan berperan juga dalam prestasi belajar siswa. Karena guru mempunyai tanggungjawab dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam salah satunya dapat ditingkatkan melalui peningkatan motivasi belajar. Karena di dalam proses pembelajaran motivasi memegang peranan yang sangat penting. Motivasi merupakan dorongan atau kemampuan untuk melakukan suatu kegiatan belajar agar tercapai tujuan dalam belajar⁷. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif diharapkan oleh pendidikan. Pendidikan Agama Islam merupakan bimbingan secara sadar oleh diharapkan.

Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi membangkitkan motivasi belajar siswa. karena dengan guru kreatif menjadikan siswa tergugah dalam pembelajaran yang akan dialami siswa atau siswa yang Negeri 38 Bulukumba, penulis melihat bahwa siswa kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Banyak diantara siswa yang justru mengobrol dengan teman sebangkunya pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Penulis kemudian melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan diperoleh keterangan bahwa siswa kurang memiliki motivasi dalam belajar Pendidikan Agama Islam. Olehnya itu diperlukan upaya guru agar siswa lebih termotivasi untuk belajar Pendidikan Agama Islam.

METODE PENELITIAN

Dalam tahapan penulisan tesis ini, penulis menggunakan dua metode, yaitu:

1. Riset kepustakaan, yaitu cara pengambilan data dengan jalan membaca buku- buku literatur, tulisan ilmiah, artikel majalah atau surat kabar yang ada kaitannya dengan pembahasan tesis ini. Kemudian untuk mengambil kutipan dari bacaan-bacaan tersebut penulis menggunakan dua macam teknik pengutipan yaitu kutipan langsung dan tidak langsung.
2. Riset lapangan, yaitu cara pengumpulan data dengan jalan penulis langsung turun ke lapangan. Dalam hal ini SMP Negeri 38 Bulukumba guna mengumpulkan data yang diperlukan dalam penyusunan tesis ini.

Kemudian dalam penelitian lapangan ini, penulis menggunakan teknik-teknik pengumpulan data, yaitu :

Observasi yaitu pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap guru dan siswa sebagai subjek yang diteliti. Observasi juga dilakukan dalam rangka memperoleh data sekolah, keadaan SMP Negeri 38 Bulukumba baik fisik (sarana dan prasarana), struktur organisasi, keadaan guru dan siswa. Indikator yang diteliti adalah peran guru pai dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam melakukan penelitian ini peneliti melakukan observasi tidak terstruktur.

⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 84.

Wawancara, antara dua orang atau lebih dalam situasi saling berhadapan salah seorang, yaitu yang melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada seseorang yang diteliti yang berputar disekitar pendapat atau keyakinan. Wawancara ini bertujuan untuk menambah pengetahuan peneliti tentang hal-hal yang akan diteliti. Dalam wawancara ini peneliti mewawancarai guru Pendidikan Agama Islam dan Kepala SMP Negeri 38 Bulukumba sebagai responden dalam penelitian ini. Dalam wawancara ini peneliti menanyakan bagaimana penggunaan metode diskusi dalam perkuliahannya.

Dokumentasi adalah cara yang penulis gunakan untuk mengumpulkan data dengan mencari atau mengambil data-data berupa dokumen yang ada di sekolah. Data yang dimaksud adalah jumlah siswa, keadaan sarana dan prasarana, dan serta jumlah guru.

Instrumen Penelitian

Berkualitas atau tidaknya penelitian yang dilakukan banyak ditentukan oleh instrumen penelitian yang digunakan. Keberhasilan penelitian banyak ditentukan oleh instrumen yang digunakan, sebab data yang diperlukan untuk menjadi pertanyaan penelitian (masalah) dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrumen⁸. Instrumen adalah alat untuk memperoleh data, instrumen adalah alat pengumpulan data yang pada hakikatnya mengukur variabel penelitian. Adapun jenis instrumen yang penulis gunakan dalam penelitian ini, yaitu

Pedoman observasi adalah catatan tentang data sekolah, keadaan SMP Negeri 38 Bulukumba baik fisik (sarana dan prasarana), struktur organisasi, keadaan guru dan siswa. Upaya yang dilakukan guru dalam memotivasi belajar siswa SMP Negeri 38 Bulukumba. Pedoman Wawancara. Wawancara adalah melakukan tatap muka dan bertanya langsung kepada siswa dan guru sebagai responden untuk mendapatkan data dan informasi tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMP Negeri 38 Bulukumba.

Format Dokumentasi. Format dokumentasi penulis gunakan untuk mengumpulkan data dengan mencari atau mengambil data-data berupa catatan atau dokumen yang ada di sekolah. Data yang dimaksud adalah keadaan SMP Negeri 38 Bulukumba baik fisik (sarana dan prasarana), struktur organisasi, jumlah siswa, dan serta jumlah guru.

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan⁹, dan diri sendiri maupun orang lain. Analisis data kualitatif adalah proses mencari serta menyusun secara bahan-bahan lainnya sehingga mudah dipahami agar dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis ini terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan.

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa

⁸ Emzir, *Metode Penelitian kualitatif Analisis Data*, (Cet. III ; Jakarta : Rajawali Press, 2015), h. 38.

⁹ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung : CV Alfabeta, 2010), h. 89

sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sudah mengantisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak sewaktu memutuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan penentuan metode pengumpulan data.

Penyajian data dalam penelitian kualitatif berbentuk teks/kalimat yang bersifat naratif. Selain itu juga berupa grafik, matrik, *network* dan *chart*. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, lalu merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Analisis ini dapat dilakukan dengan menggunakan tolak ukur yang sudah ditentukan sebelumnya. Analisis deskriptif kualitatif dengan maksud menggambarkan hasil temuan, kemudian hasil penelitian dapat dilakukan dengan persentase dan distribusi frekuensi, lalu menganalisis yang ada dibalik angka-angka. Apabila data telah terkumpul, kemudian diklasifikasikan menjadi dua yakni data kuantitatif yang berupa angka dan dinyatakan dalam simbol, selanjutnya data kualitatif dioperasionalkan dengan kalimat. Data yang bersifat kuantitatif akan dipersentasikan kedalam kalimat yang bersifat kualitatif, menurut kategori tersebut adalah :

1. 81 - 100 % : upaya guru dalam meningkatkan motivasi dikategorikan baik
2. 61-80% : upaya guru dalam meningkatkan dikategorikan cukup baik
3. 41 - 60 % : upaya guru dalam meningkatkan dikategorikan kurang baik
4. 21 - 40 % : upaya guru dalam meningkatkan dikategorikan tidak baik
5. 0 -20 % : upaya guru dalam meningkatkan motivasi

Teknik analisis data tersebut digunakan untuk mengukur Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Metode Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 38 Bulukumba, dengan menggunakan rumus Prosentase. Kegiatan analisis pada tahap ketiga adalah menarik kesimpulan / verifikasi. Sejak pengumpulan data peneliti berusaha mencari makna atau arti dari simbol-simbol, mencatat, keteraturan pola, penjelasan-penjelasan, dan alur sebab akibat yang terjadi. Dari kegiatan ini dibuat kesimpulan-kesimpulan yang sifatnya masih terbuka, umum, kemudian menuju ke yang spesifik / rinci. Kesimpulan final diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.

PEMBAHASAN

Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Penggunaan metode pelajaran yang bervariasi

Dalam pembelajaran di kelas guru harus mampu menyajikan informasi yang menarik dan asing bagi siswa-siwanya. Sesuatu informasi yang disampaikan dengan teknik yang baru, dengan kemasan yang bagus didukung dengan alat-alat berupa sarana atau media yang belum pernah dikenal oleh siswa sebelumnya sehingga dapat menarik perhatian bagi mereka untuk belajar. Penggunaan metode yang bervariasi seperti halnya penggabungan antara berberapa metode dalam satu pembelajaran, penggabungan antara metode ceramah dengan metode tanya jawab, metode kisah dengan metode praktik langsung, metode diskusi dengan metode card short ataupun drill dan lain-lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Narwi selaku guru mata pelajaran agama islam, penggunaan metode pembelajaran di SMP Negeri 38 Bulukumba¹ harus mempunyai teknik dalam memilih metode yang akan di gunakan sebelum melakukan pembelajaran, sehingga siswa merasa senang dan nyaman ketika guru menyampaikan materi pelajaran di kelas. Dengan adanya penerapan dan penggabungan metode yang saya gunakan dalam suatu pembelajaran, siswa yang dulunya tidak suka dengan cara saya mengajar sekarang sedikit demi sedikit mereka mulai suka dengan penerapan metode dan teknik yang saya lakukan. Dulunya siswa tidak pernah memperhatikan pelajaran agama yang saya ajarkan sehingga siswa kurang dapat menerima materi yang di saya ajarkan. (wawancara 17 Februari 2019).

Dalam penggunaan metode dalam pembelajaran guru PAI seharusnya mampu memahami karakter dan keinginan siswa sehingga siswa dapat menerima pelajaran yang sudah di sampaikan oleh guru. Guru menggunakan beberapa metode dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga KD yang terdapat di silabus dapat terpenuhi dan siswa dapat memahami pelajaran yang di berikan oleh guru secara mudah.

Dalam upaya guru untuk meningkatkan motivasi belajar, Guru menggunakan penggabungan beberapa metode pembelajaran, seperti halnya pada saat pembelajaran di kelas VIII A saat mata pelajaran PAI dengan materi Perlaku Terpuji, Guru menggunakan metode ceramah dan praktik secara kelompok untuk membantu memahamkan siswa dalam pemahaman materi yang diajarkan² (Observasi pada tanggal 18 Februari 2019).

Pada jam 07.55 WIB guru membuka pelajaran dengan salam dan membaca doa, setelah itu guru mengulang pelajaran kemarin tentang prilaku terpuji dan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa yang kemarin ketika pelajaran berlangsung tidak memperhatikan, setelah menunjuk beberapa murid guru memberikan pengulangan tentang materi kemarin sehingga siswa yang belum faham akan pelajaran kemarin menjadi faham dan mengerti.

Setelah pengulangan, guru melanjutkan materi selanjutnya yaitu tentang prilaku tercela, dalam teori ini Ibu Narwi menggunakan metode cerita dan metode amtsal, dan juga menggunakan metode tanya jawab dan penugasan. Dalam proses pembelajaran ketika guru menerangkan apa itu prilaku dendam dan munafik, guru menanyakan hal tersebut terdahulu kepada siswa, untuk memancing siswa supaya dapat memperhatikan apa yang akan guru jelaskan, setelah beberapa murid menjawab ada yang salah dan ada yang benar. Guru tidak menyalahkan langsung begitu saja namun memberi penjelasan tentang pelajaran yang di ajarkan. Setelah itu guru memberikn contoh dengan cerita-cerita teladan kepada siswa supaya siswa dapat menerima pelajaran dengan baik, siswa sangat antusias ketika Ibu Narwi memulai bercerita karena gestur dan teknik berceritanya sangat lucu dan detail sehingga siswa sangat suka³. Namun ada beberapa siswa yang berbicara sendiri ketika guru bercerita atau menjelaskan tentang akhlak tercela, namun guru tidak langsung memerahi ataupun dengan kekerasan atau pun

¹ Ibu Narwi, Wawancara dengan guru pendidikan agama islam ada tanggal 18 Februari 2019

² Observasi dilakukan pada tanggal 18 Februari 2019 pukul 10.00

³ Observasi guru terhadap pembelajaran tanggal 18 Februari 2019 Pukul 09.00 wita

berteriak dengan kencang namun dengan cara sindiran secara halus oleh guru siswa tersebut langsung di lihat oleh semua teman-temannya, sehingga merasa malu dan langsung memperhatikan. Setelah guru menjelaskan contoh-contoh perilaku dendam dan munafik, siswa di bagi beberapa kelompok untuk di beri tugas oleh bu Narwi. Dan guru akan memberikan hadiah kepada kelompok yang tugasnya bagus dan dengan nilai sempurna, sehingga siswa pun langsung bersemangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan⁴.

Dalam observasi di atas guru menggunakan beberapa metode dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, yaitu dengan metode cerita dan metode amtsal, ketika siswa keluar dari jalur pembelajaran guru tidak menindak dengan memarahi namun dengan menggunakan sindiran halus sehingga semua siswa melihat dan bisa menjadi contoh perilaku yang harus di jauhi ketika guru menjelaskan materi harus memperhatikan supaya dapat memahami pelajaran yang sedang guru jelaskan. Sistem pengulangan pembelajaran juga merupakan wujud usaha guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam belajar dan meneladani pendidikan agama islam. Dalam pemberian hadiah di harapkan siswa mampu berkerja kelompok yang bagus sehingga mewujudkan nilai dan kerja sama yang bagus terhadap temannya.

a. Penggunaan Media yang Menarik dalam Pembelajaran PAI

Menurut wawancara kepada Ibu Narwi selaku Guru pendidikan agama islam bahwasanya media yang sering digunakan dalam proses belajar mengajar adalah Proyektor LCD, boneka , gambar, dan kertas ataupun benda-benda yang ada disekitar lingkungan sekolah.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada pelajaran Agama Islam, guru menggunakan berbagai metode antara lain metode cerita dan metode amtsal yang dan media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pelajaran dan kondisi siswa⁵.

Hasil pengamatan, pukul 08.00 saya sudah berada di dalam kelas untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran Agama Islam. Ibu Narwi selaku guru agama islam memulai pelajaran dengan mengucapkan salam dan langsung mengulangi pelajaran minggu lalu dengan menanyakan atau mengulang kembali pelajaran yang sudah diberikan. Sebagian siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh Ibu Narwi dan sebagian siswa diam karena belum faham atau tidak bisa mengingat pelajaran yang sudah diberikan. Sesudah mendengar jawaban dari siswa yang bisa, Ibu Narwi mengulangi kembali pelajaran yang telah diberikan minggu lalu (mengulangi materi sebelumnya)⁶

Setelah itu Ibu Narwi memberikan gambaran singkat tentang materi yang akan dibahas hari ini yaitu tentang tata cara wudhu dan sholat serta bacaannya. Ibu Narwi bertanya pada siswa, siapa yang sudah mengerti atau bisa wudhu dengan baik dan benar. Ternyata belum ada siswa bisa wudhu dan sholat dengan benar sehingga Ibu Narwi memberikan menampilkan cara wudhu dan sholat yang benar dengan di perlihatkan video melalui LCD Proyektor dan dijelaskan secara detail kemudian siswa di suruh mempraktekkan. Karena siswa semua belum bisa maka Ibu Narwi menjelaskan materi

⁴ Observasi guru pada tanggal 18 februari 2019 Pukul 09.30 Wita

⁵ Obervasi guru pada tanggal 21 februari 2019 Pukul 10.00 Wita

⁶ Wawancara dengan guru pada tanggal 21 februari 2019 Pukul 10.00 Wita

dengan bercerita dan menggambarkan urutan wudhu dan sholat yang baik dan benar. Saat Ibu Narwi menjelaskan materi, ada siswa yang tidak memperhatikan dan ketika di tanya dia tidak bisa menjawab bahkan tidak bisa mengulangi. Ibu Narwi berkata bahwa semua siswa harus memperhatikan ketika guru sedang menerangkan dan kalau tidak memperhatikan akibatnya jika ditanya maka tidak bisa menjawab. Setelah menjelaskan materi dan memberikan contoh tata cara wudhu dan sholat yang benar, guru memberikan kesempatan pada siswa untuk mempraktikkan ke depan seperti apa yang sudah diterangkan dan digambarkan atau dicontohkan oleh guru⁷.

Setelah selesai pelajaran, siswa istirahat. Disela-sela waktu itu saya bertanya pada wahyu yang tidak bisa mempraktikkan wudhu, kenapa tadi tidak memperhatikan. wahyu menjawab, “karena saya belum pernah mengerjakan sebelumnya⁸” (wawancara tanggal 2 Maret 2019).

Pada tanggal 2 maret 2019, saya melanjutkan Observasi dikelas⁹. Saya melihat siswa ramai namun bisa dikondisikan oleh Ibu Narwi dengan cara sedikit menggunakan nada keras supaya siswa bisa dan mau diam, akhirnya siswa pun bisa dikondisikan dengan baik oleh Ibu Narwi langsung memulai pelajaran tentang sejarah dakwah islam, dengan metode cerita. Siswa sangat antusias mendengarkan penjelasan dari Ibu Narwi, karena keunikan dan tata bahasa ibu narwi dapat memotivasi siswa untuk menerima pelajaran Pendidikan Agama Islam yang sudah guru jelaskan, setelah ibu Narwi menjelaskan selesai, beliau mengulang lagi dengan pokok-pokok pentingnya saja sampai siswa faham dan mengerti semuanya. Setelah Ibu Narwi selesai menjelaskan, Ibu Narwi Tanya pada siswa dan suruh mengulang apa yang sudah dijelaskan tadi. Siswa yang ditunjuk Ibu Narwi kebanyakan tidak mau, karena tidak berani dan ada yang kurang mampu memahami materi yang sudah disampaikan. Setelah lama menjelaskan dan Tanya jawab bel berbunyi, sebelum keluar Ibu Narwi memberikan tugas tambahan yaitu siswa disuruh belajar di rumah agar pertemuan minggu depan bisa menjelaskan. Setelah itu saya bertanya pada Wahyu yang tadi saat ditanya tidak bisa menjawab atau mengulangi pelajaran yang sudah disampaikan, mereka menjawab karena materinya terlalu banyak, sehingga sulit untuk menghafal dan mengulangnya¹⁰.

Guru merupakan seseorang yang bertanggung jawab penuh terhadap pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Dalam kedudukannya guru memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya meningkatkan motivasi belajar PAI pada siswa. Aktivitas belajar bagi setiap individu, tak selamanya dapat berlangsung secara lancar dan normal. Kadang-kadang lancar, kadang cepat menangkap apa yang dipelajari terkadang terasa sangat sulit. Dalam hal semangat terkadang semangat tinggi terkadang juga sulit berkonsentrasi. Demikian antara lain kenyataan yang sering kita jumpai pada setiap siswa dalam kehidupan sehari-hari baik anak yang gampang memahami atau anak yang sulit memahami pelajaran. Termasuk dalam hal ini aktivitas belajar atau dalam meningkatkan motivasi sangat perlu diperhatikan lebih. ¹⁰Setiap individu memang tidak ada yang sama. Perbedaan individual inilah yang menyebabkan perbedaan tingkah

⁷ Wawancara dengan guru terkait upaya dilakukan tanggal 2 maret 2019

⁸ Wawancara guru tanggal 2 maret 2019 pukul 10.00 wita

⁹ Observasi guru dilakukan pada tanggal 2 maret 2019

¹⁰ Wawancara dengan guru tanggal 5 maret 2019 pukul 10.00 wita

¹⁰ Ibu Narwi, Wawancara dengan guru pada tanggal 7 maret 2019 pukul 10.00 wita

laku dalam menerima atau mempunyai semangat serta motivasi dalam belajar, termasuk dalam hal ini ketika belajar didalam kelas. Dengan demikian meningkatkan motivasi belajar tidak selamanya berjalan dengan lancar, tetapi terkadang siswa mengalami kesulitan ketika sedang belajar didalam kelas. Ada banyak factor yang menyebabkan siswa kurang memiliki semangat atau motivasi belajar dalam menerima atau memahami materi, tidak adanya minat dan motivasi belajar, serta tidak adanya media dalam belajar, adaptasi pelajaran dan materi yang terlalu banyak.

Menurut Robinson yang dikutip Yusmida (2001 : 2)¹¹ bahwa media pembelajaran dapat membantu guru menciptakan situasi kelas, menentukan metode pembelajaran yang dipakai dalam situasi yang berlaianan, dan menciptakan emosional yang sehat diantara siswa-siswinya. Motivasi interistik adalah dorongan siswa agar mencapai tujuan yang terkadang dalam perbuatan diri itu sendiri. Motivasi ini berkenaan dengan kebutuhan siswa itu sendiri. Metode yang tepat untuk materi pelajaran tertentu dapat lebih efektif jika disertai dengan media yang tepat pula. Pada dasarnya sesuai perkembangan siswa sebagai anak, pembelajaran lebih mengutamakan sifat konkrit, sehingga media pembelajaran dimulai pemilihanya dari sifat itu. Metode yang disertai media yang tepat, selain memudahkan siswa dalam mengalami, memahami, megerti, mengingat, dan melakukan juga menimbulkan motivasi yang lebih kuat ketimbang semata-mmata dengan menggunakan kata-kata yang abstrak. Maka dari itu perlu adanya upaya untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa, upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa di SMPN 38 Bulukumba secara umum diawali dengan mengidentifikasi karakter dari masing-masing siswa kemudian dilanjutkan pemberian upaya oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa tersebut antara lain:

1. Sistem pengulangan yaitu memberi kesempatan untuk belajar lagi atau lebih memahami lagi materi yang disampaikan hari kemarin oleh guru. Sehingga diharapkan siswa mempunyai semangat untuk bisa dan memiliki motivasi dalam belajar.
2. System pemberian tugas yaitu dengan cara penyajian materi pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar kemudian harus dipertanggung jawabkan. Pemberian tugas ini meliputi membaca, pemberian latihan soal, tugas mengandegkan antara soal dengan jawaban yang tepat dan benar.
3. Memberikan motivasi pada siswa dengan cara memberikan pujian atau hadiah bagi siswa yang menunjukkan usaha yang baik, memberikan angka tinggi terhadap prestasi yang telah dicapai. Sehingga siswa lebih semangat dalam belajar dan memahami materi lebih baik lagi sehingga bisa mendapatkan hadiah ataupun nilai yang tinggi.
4. Menerapkan beberapa metode dan media pembelajaran yang memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran, sehingga siswa dapat memahami dan tidak merasa bosan dengan metode dan media yang di gunakan berulang- ulang.
5. System klasikal merupakan kegiatan pembelajaran yang diawali dengan membaca basmalah, guru memberi penjelasan tentang materi sebelumnya dan materi yang akan diajarkan tersebut. Siswa memperhatikan dan menyimak penjelasan yang

¹¹ Yusmida, media pembelajaran dan sumber belajar (Jakarta: grafindo)

diberikan oleh guru, dan guru memberi kesempatan pada siswa untuk mengajukan pertanyaan atau bertanya saat faham yang diterangkan oleh guru.

Dalam upaya-upaya guru tersebut ada juga faktor penghambat- penghambatnya, Sedangkan factor-faktor yang menghambat upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar adalah :

1. Sebagian siswa kurang memahami materi Ketika guru menerangkan ada siswa yang kurang memperhatikan sehingga ketika ditanya guru tentang materi yang diajarkan, siswa tidak dapat menjawab.
2. Sebagian siswa tidak mempunyai minat dan semangat belajar factor yang menyebabkan siswa tidak segera bisa memahami materi pelajaran dikarenakan tidak adanya minat dan motivasi dalam belajar bagi sebagian siswa. Hal ini disebabkan saat pelajaran tidak memperhatikan bahkan bermain kesana kemari ketika di jelaskan.
3. Sebagian Siswa menganggap Media yang digunakan kurang menarik factor yang menyebabkan kurang semangat atau kurang memiliki motivasi dalam belajar adalah tidak adanya media dalam belajar yang menarik sehingga pelajaran kurang menarik bagi siswa dan terasa bosan dan monoton. Padahal pembelajaran tanpa media kurang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Media merupakan suatu sarana pendidikan yang membantu proses pembelajaran terutama pada hal penggunaan dalam hal indera penglihatan dan indera pendegaran. Media pembelajaran dapat merangsang siswa dan guru untuk menciptakan situasi pembelajaran yang baik jika dipakai dengan tepat.
4. Kurangnya adaptasi pada pelajaran dengan praktik langsung. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Narwi diperoleh informasi bahwa mata pelajaran Agama Islam baru diberikan praktik setelah diulang-ulang pengajarannya. Hal ini menyebabkan siswa perlu beradaptasi baik dengan materi yang diajarkan maupun bagaimana cara mempraktikkan langsung di depan kelas.

Materi yang terlalu banyak. Berdasarkan hasil wawancara¹² dengan siswa diperoleh informasi bahwa materi yang terlalu banyak menjadi salah satu factor penghambat siswa untuk mempunyai motivasi belajar, dan membuat Handi terasa bosan dan malas ketika di berikan materi yang berlebihan. Ibu Narwi juga mengatakan bahwa pelajaran yang diterima siswa terlalu banyak. Hal ini menyebabkan siswa merasa harus menerima materi yang begitu banyak sedangkan kemampuan siswa terbatas, sehingga siswa cenderung malas dalam belajar dalam menerima materi.

KESIMPULAN

1. Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 38 Bulukumba yaitu Menerapkan beberapa metode dan media yang memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran, sistem pengulangan yaitu pengulangan kembali materi yang telah disampaikan sehingga siswa mampu dan faham akan materi yang telah disampaikan, dan memberi kesempatan untuk belajar lagi materi yang disampaikan saat pelajaran berlangsung

¹² Wawancara dengan guru pada tanggal 7 maret 2019 pukul 10.00 wita ²⁹ Wawancara guru dilakukan pada tanggal 7 maret 2019 pukul 10.00 wita

sehingga diharapkan siswa mempunyai semangat untuk bisa dan memiliki motivasi dalam belajar, Sistem Pemberian tugas yaitu dengan cara penyajian materi pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar kemudian harus dibertanggung jawabkan. Pemberian tugas ini meliputi membaca, pemberian latihan soal, tugas mengandengkan soal dengan jawaban yang tepat. Memberikan hadiah pada siswa dengan cara memberikan pujian atau nilai dan barang bagi siswa yang menunjukkan usaha yang baik, dan memberikan angka tinggi terhadap prestasi yang telah dicapai.

2. Faktor-faktor penghambat upaya guru adalah sebagian siswa kurang memahami materi Ketika guru menerangkan ada siswa yang kurang memperhatikan sehingga ketika ditanya guru tentang materi yang diajarkan, siswa tidak dapat menjawab. Sebagian siswa tidak mempunyai minat dan semangat belajar factor yang menyebabkan siswa tidak segera bisa memahami materi pelajaran dikarenakan tidak adanya minat dan motivasi dalam belajar bagi sebagian siswa. Hal ini disebabkan saat pelajaran tidak memperhatikan bahkan bermain kesana kemari ketika di jelaskan. Sebagian Siswa menganggap Media yang digunakan kurang menarik factor yang menyebabkan kurang semangat atau kurang memiliki motivasi dalam belajar adalah tidak adanya media dalam belajar yang menarik sehingga pelajaran kurang menarik bagi siswa. Padahal pembelajaran tanpa media kurang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Media merupakan suatu sarana pendidikan yang membantu proses pembelajaran terutama pada hal penggunaan dalam hal indera penglihatan dan indera pendegaran. Media pembelajaran dapat merangsang siswa dan guru untuk menciptakan situasi pembelajaran yang baik jika dipakai dengan tepat. Kurangnya adaptasi pada pelajaran dengan praktik langsung Mata pelajaran Agama Islam baru diberikan praktik setelah diulang-ulang pengajarannya. Hal ini menyebabkan siswa perlu beradaptasi baik dengan materi yang diajarkan maupun bagaimana cara mempraktikan langsung di depan kelas. Materi yang terlalu banyak menjadi salah satu factor penghambat siswa untuk mempunyai motivasi belajar, dan membuat Handi terasa bosan dan malas ketika di berikan materi yang berlebihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, *Pengelolaan Pengajaran*, Ujung Pandang : Bintang Selatan, 2010.
- Abu Ahmadi, *Strategi Pembelajaran*, Cet. I; Bandung : Pustaka Setia, 2017.
- Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru Murid*, Cet. I; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Adi, D K, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, Surabaya : Fajar Mulya, 2001.
- Anisa Romadhoni, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Pada Pelajaran Akhlak di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015*, Jurnal, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015.
- Anni, Catharina T, *Psikologi Belajar*, Semarang : Unnes Press, 2011.
- Aqib, Zainal, *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*, Surabaya : Insan Cendekia, 2012.
- Arifin, M., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 2016.
- Burhanuddin Salam, *Pengantar Paedagogik*, Cet I; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2017.

- Dahar, R. W, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Penerbit Erlangga, 2012.
- Djamarah, S.B, dan Aswan Zain, *Strategi Belajar-Mengajar* (Edisi Revisi), Jakarta : PT Rineka Cipta, 2012.
- Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak dalam Keluarga*. Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2014.
- Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya : Usaha Nasional, 2014.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014. 86
- Djiwandono, S.E.W, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Grasindo, 2016.
- Emzir, *Metode Penelitian kualitatif Analisis Data*, Cet. III ; Jakarta : Rajawali Press, 2015.
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2015.
- Hamalik, Oemar, *Proses Pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara, 2012.
- Hartono, *Metode Penelitian Kependidikan*, Pekanbaru : LSFk2P, 2016.
- Idrus, Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Yogyakarta : Erlangga, 2009.
- Isjoni, *Guru Sebagai Motivator Perubahan*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008.
- Jawaruddin, *Penerapan Metode Pembelajaran Inquiry dalam Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Kelas XI MIA 3 SMA Negeri 2 Sungguminasa Tahun Pelajaran 2015/2016*, Volume V, Nomor 1, Januari - Juni 2016, 2016.
- John M. Echlos dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Cet. IV ; Jakarta: Balai Pustaka, 2011.
- Yayasan Nurul Islam, *Sekolah Tinggi Agama Islam Muara Bungo*, 2014.
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Cet. IX ; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015.
- Maftukh, Muhammad, *Upaya Guru PAI untuk Meningkatkan Motivasi Siswa Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTsN Bangil*, Jurnal, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.
- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Pustaka Setia, 2011.
- Masyuni Weka Hery Setiawan, *Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD Negeri 134 Kalumpang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba*, Jurnal, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017.
- Mohammad Daud Ali dan Habibah Daud, *Lembaga-lembaga Islam di Indonesia*, Cet. XI : Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2015.
- Muhaimin Azzet, Akhmad, *Menjadi Guru FAVORIT*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2015.
- Mulyasa, E, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2015.
- Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Ngainin Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009.
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Cet. XII; Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2015.
- Nur Fuadi, *Profesionalisme Guru*, Puwokerto: STAIN Press, 2016.
- Prayitno, Elida, *Motivasi Dalam Belajar*, (Jakarta : Debdikbud, 2010), h. 87.

- Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta Gramedia: Pustaka Utama, 2008), h. 1231.
- Roestiyah, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta, 2008.
- Ronald L. Partin, *Kiat Nyaman mengejar di dalam Kelas*, Jakarta : PT INDEKS 2009.
- Sabri, Ahmad, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta : Ciputat Press, 2015.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Pembelajaran*, Jakarta : Rajawali Pers, 2014.
- Sardinian, *Interaksi dan Motivasi Pembelajaran*, Cet. X; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Shafique Ali Khan, *Filsafat Pendidikan Al-Ghazali*, Bandung : Pustaka Setia, 2015.
- Siti Suprihatin, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi Vol. 3 No. 1, 2015.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Asdi Mahasatya, 2011.
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung : CV Alfabeta, 2010.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta, 2013.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010.
- Syafruddin Nordin, Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Cet. I ; Jakarta: Ciputat Press, 2014.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. IV; Edisi, Ke-2, Jakarta: Balai Pustaka, 2014.
- Tim Fermana, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas*, Bandung : Fermana, 2006.
- Uno, Hamzah B, *Teori Motivasi dan Pengukurannya (Analisis di Bidang Pendidikan)*, Jakarta : Bumi Aksara, 2017.
- Usman, Muh.Uzer. *Menjadi Guru Profesional*, Cet IX; Bandung: Rosda Karya, 2014.
- WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, Cet 3, 2006.
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. IV; Jakarta: Bum Alcsara, 2011